

**HUBUNGAN STRATEGI , KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN  
DAN KINERJA : INFORMASI *BROADSCOPE* SISTEM AKUNTANSI  
MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

**OLEH:  
DESMIYAWATI  
NUR AZLINA  
(FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS RIAU)**

**Abstrak**

Penelitian ini menguji apakah hubungan antara strategi SBU, ketidakpastian lingkungan dengan kinerja SBU di mediasi oleh penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Pekanbaru. Sampel penelitian adalah para manager SBU perusahaan perbankan tersebut. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mengirimkan kuisisioner kepada manager SBU perusahaan perbankan pekanbaru. Jumlah kuisisioner yang dikirim sebanyak 100 kuisisioner. Jumlah yang kembali dan dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 53 kuisisioner.

Pengujian data penelitian dilakukan dengan regresi berganda yang diperluas dengan path analysis. Dari pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara strategi SBU dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SBU baik secara langsung maupun melalui karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen. Pengaruh karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja SBU adalah positif dan signifikan.

**Keywords: Broadscope, Strategic Business Unit, Environmental Uncertainty, and Performance**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kebutuhan akan informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap organisasi (Otley, 1980), akan tetapi tergantung dari faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi sistem akuntansi manajemen tersebut adalah strategi bisnis yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang memiliki strategi bisnis berbeda akan

membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang berbeda pula. Perbedaan tersebut disebabkan karena perusahaan yang mengikuti strategi bisnis *prospector* biasanya akan menghadapi tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengikuti strategi bisnis *defenders* (Miles dan Snow, 1978).

Sedangkan tipologi *defender* adalah organisasi-organisasi yang mempunyai domain *product-market* yang sempit. Manajer puncak dalam organisasi tipe ini sangat ahli dalam membatasi daerah operasinya karena tidak cenderung mencari peluang baru yang keluar dari domainnya. Tipologi ini menekankan persaingannya melalui penawaran produk yang lebih murah dari pesaingnya menurut persepsi konsumen, produk yang stabil, mempertahankan pangsa pasar yang telah dicapai.

Adanya perbedaan karakter antara perusahaan dengan strategi bisnis *prospectors* dengan strategi bisnis *defenders* mengakibatkan kebutuhan informasi dalam perusahaan tersebut juga akan berbeda. Perusahaan dengan tipe strategi *prospector* tentunya akan membutuhkan karakteristik informasi *broad scope* untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi tersebut. Sementara perusahaan yang bertipe strategi *defender* akan membutuhkan karakteristik informasi *narrow scope*. Dengan adanya kesesuaian antara strategi bisnis dengan karakteristik informasi yang dibutuhkan diharapkan kinerja organisasi juga akan meningkat.

Abernethy dan Guthrie (1994) membuat satu model penelitian berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya untuk melihat bagaimana pengaruh langsung strategi bisnis dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja. Hasil penelitian terhadap 49 manager umum unit bisnis dari 2 perusahaan besar di Australia memberikan bukti bahwa karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang lebih positif atas kinerja dalam perusahaan yang memiliki strategi *prospector* dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender*. Dengan kata lain, temuan tersebut mengindikasikan bahwa *effectiveness* unit bisnis tergantung pada kesesuaian antara desain sistem informasi dengan strategi bisnis perusahaan tersebut.

Di Indonesia penelitian dengan model Abernethy dan Guthrie (1994) telah diteliti oleh Desmiyawati (2004) dengan menambah variabel ketidakpastian lingkungan. Hasil

penelitian terhadap 84 manager umum perusahaan dari berbagai jenis industri di Indonesia menemukan bahwa interaksi antara strategi bisnis dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Kemudian interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen juga berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Penelitian-penelitian tersebut hanya melihat pengaruh langsung antara strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja. Untuk mengembangkan gambaran yang lebih komprehensif dan melengkapi penjelasan yang telah ada diperlukan suatu investigasi dampak tidak langsung tentang pengaruh strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan, dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja (Imron, 2004). Bollen (1989) dalam Shields *et al* (2000), menyatakan bahwa pengujian pengaruh tidak langsung dapat membantu menjelaskan pertanyaan penting yang belum dapat dijelaskan oleh penelitian dengan menggunakan dampak langsung.

Pengujian pengaruh tidak langsung sebelumnya dilakukan antara lain oleh Chong dan Chong (1997) yang meneliti hubungan strategi SBU dan ketidakpastian lingkungan (PEU) dengan kinerja SBU dengan penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian terhadap 62 *manager* SBU perusahaan manufaktur di Australia membuktikan bahwa ada hubungan yang tidak langsung antara strategi dan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen oleh manajer dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia penelitian dengan model Chong dan Chong (1997) telah diuji oleh Imron (2004). Hasil penelitian terhadap 35 direktur utama PDAM Propinsi Jawa Tengah menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen. Sedangkan antara strategi bisnis *analyzer* dengan kinerja SBU terdapat pengaruh langsung tanpa di mediasi oleh penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen.

Karena adanya ketidakkonsistenan temuan penelitian Chong dan Chong (1997) dengan temuan Imron (2004) serta mengingat pentingnya strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pencapaian kinerja SBU, maka peneliti tertarik untuk menguji ulang bagaimana pengaruh strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen sebagai variabel *intervening* dengan obyek penelitian berupa Unit Bisnis Strategis Perusahaan Perbankan yang terdapat di Propinsi Riau.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah pengaruh strategi SBU dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SBU di mediasi oleh penggunaan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen”?

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen**

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif (Atkinson, dkk. 1995). Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial, yaitu terdiri dari: *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Sama dengan penelitian Abernethy dan Guthrie (1994) serta Chong dan Chong (1997) dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai sistem akuntansi manajemen *broad scope*.

Sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* mewakili dimensi fokus, kuantifikasi, dan *time horizon* (Gordon dan Narayanan 1984). Dimensi fokus meliputi informasi internal dan eksternal perusahaan, dimensi *time horizon* berarti mengandung informasi masa lalu dan masa mendatang, sedangkan dimensi kuantifikasi meliputi

informasi yang dapat dikuantifikasi dan yang tidak dapat dikuantifikasi. Perbedaan aktivitas para manajer akan mengakibatkan pula terjadinya perbedaan kebutuhan informasi yang *broad scope* agar dapat membuat keputusan yang lebih efektif.

## 2. Strategi Bisnis

Perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menerapkan strategi bersaing agar tetap dapat bertahan. Strategi yang diterapkan sesuai dengan *core competencies* yang dimiliki serta kondisi eksternal perusahaan (Hax dan Majluf 1995). Ada empat tipe strategi bisnis yang diidentifikasi oleh Miles dan Snow (1978), yaitu: *prospector, defender, analyzer, dan reactor*.

Penelitian ini akan menggunakan tiga jenis strategi, yaitu strategi *prospectors, defenders, dan analyzer*. Tipologi *prospector* dan *defender* merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim. Karakter dan strateginya sangat bertolak belakang. Simon (1990) mengidentikkan kedua tipe organisasi tersebut dengan model strategi persaingan yang diklasifikasikan oleh Porter (1980) yaitu strategi *differentiation* dan *cost leadership*.

Perusahaan yang menerapkan strategi *defender* menekankan pada efisiensi dan kos rendah, lebih rendah dari pesaingnya. Penekanan pada efisiensi terlihat pada pengontrolan biaya secara ketat, misalnya biaya-biaya R/D, pelayanan, dan biaya promosi diminimalisir, pencapaian *economic of scale productions* untuk mendapatkan kos perunit yang rendah (Porter 1980).

Kemudian, perusahaan yang memiliki strategi *prospectors* biasanya menghadapi *unpredictability* dan ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defenders* (Miles & Snow 1978), sehingga kebutuhan akan informasi lebih besar pada perusahaan *prospectors* dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. Penemuan penelitian yang dilakukan oleh Abernethy dan Guthrie (1994) mendukung dugaan bahwa desain sistem akuntansi manajemen dalam perusahaan yang bertipe *defender* dan *prospector* kemungkinan akan berbeda.

*Analyzer* adalah kategori bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam dua tipe domain produk pasar, yang satu relatif stabil, sedangkan yang lainnya mengalami perubahan. Dalam area stabil, perusahaan tersebut beroperasi secara rutin dan efisien

dengan menggunakan struktur-struktur dan proses-proses yang diformalisasikan. Dalam area yang senantiasa mengalami perubahan, manajer puncak senantiasa memperhatikan kompetitornya secara seksama berkenaan dengan ide-ide yang akan diambil, kemudian secara cepat mengadopsi sesuatu yang paling menjanjikan.

### **3. Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Otley, 1980). Variabel ketidakpastian lingkungan merupakan variabel kontekstual yang penting karena kondisi tersebut akan membuat kegiatan perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit (Chenhall dan Morris, 1986). Perencanaan akan menjadi problematik dalam situasi operasi yang tidak pasti yang disebabkan oleh kejadian-kejadian di masa yang akan datang yang tidak dapat diprediksikan. Demikian juga kegiatan kontrol akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut.

Seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat. Bagi perusahaan, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan, yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan (Kren dan Kerr, 1993). Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi.

### **4. Hubungan antara Karakteristik Informasi *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen, Strategi SBU dan Kinerja SBU**

Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa suatu organisasi yang mengikuti tipe strategi *prospecter* akan mengekspos dirinya untuk suatu domain lingkungan yang luas. Oleh karena itu, mereka akan membutuhkan informasi dalam jumlah yang besar, dan manajer kemungkinan besar akan menggunakan informasi sistem akuntansi manajemen *broad scope* untuk mengatasi *uncertainty* (Mia 1993). Sebaliknya, jika suatu organisasi memilih tipe strategi *defender*, maka lingkungan operasinya akan

relatif stabil. Dalam hal ini manajer akan mengandalkan informasi sistem akuntansi manajemen dalam *scope* yang sempit (*narrow scope*) untuk pengambilan keputusan.

Penelitian Simon (1987) menunjukkan bahwa *match* antara mekanisme sistem kontrol akuntansi dengan strategi menghasilkan kinerja yang lebih tinggi. Secara keseluruhan hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa jika dilihat dari segi karakteristik atribut sistem kontrol akuntansi yang diteliti, ternyata perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* mempunyai atribut sistem kontrol akuntansi yang berbeda secara signifikan dengan atribut sistem kontrol akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan strategi *defender*.

Riset yang dilakukan Abernethy dan Guthrie (1994), menguji pengaruh interaksi karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen dan strategi SBU serta pengaruhnya terhadap kinerja SBU tersebut. Dari hasil *survey* yang dilakukan terhadap 49 manajer umum unit bisnis, diperoleh bukti bahwa informasi yang *broad scope* memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap kinerja dalam perusahaan yang bertipe *prospector* dibandingkan dalam perusahaan yang bertipe *defender*.

Penelitian Chong dan Chong (1997) membuktikan bahwa strategi merupakan variabel *antecedent* yang penting atas karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen, dan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen merupakan suatu variabel *antecedent* yang penting bagi kinerja. Hal ini berarti terdapat hubungan yang tidak langsung antara strategi terhadap kinerja melalui penggunaan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen dalam pembuatan keputusan.

Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1:** Terdapat pengaruh tidak langsung antara strategi SBU dengan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

## **5. Hubungan antara Karakteristik Informasi *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kinerja SBU**

Dari berbagai literatur akuntansi sebelumnya dinyatakan bahwa ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan mempertimbangkan informasi

eksternal, *non-financial* dan dukungan informasi sistem akuntansi manajemen akan menjadi semakin penting dan berguna dalam pengambilan keputusan (Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986). Gordon dan Narayanan (1984) melakukan penelitian terhadap manajer tingkat senior dari 34 perusahaan di negara bagian Kansas dan Missouri. Dia menemukan bahwa para *decision makers* yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non-keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Dengan kata lain, karakteristik informasi yang luas dirasakan sangat penting oleh para pembuat keputusan yang menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mia (1993), mengkonfirmasi hubungan antara PEU dan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen atas kinerja. Mia (1993) menemukan bahwa penggunaan informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen berperan sebagai mediator dalam hubungan antara PEU dan kinerja. Mia menyimpulkan bahwa ketika PEU manajer meningkat, maka penggunaan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen juga akan meningkat.

Penelitian Chong dan Chong (1997) membuktikan terdapat hubungan yang tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pembuatan keputusan. Penelitian Imron (2004) membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen.

Syam dan Maryasih (2006) melakukan penelitian terhadap 38 orang manajer perusahaan manufaktur yang terdapat di Nanggroe Aceh Darussalam. Hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem akuntansi manajemen (*broadscope* dan agregasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang dimediasi oleh persepsi ketidakpastian lingkungan. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kinerja organisasi diperlukan penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dan untuk pengembangan sistem akuntansi manajemen tersebut perlu mempertimbangkan faktor ketidakpastian lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:



H2: Terdapat pengaruh tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pembuatan keputusan

## **6. Hubungan antara Karakteristik Informasi *Broadscope* Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja SBU**

Penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal dalam pengambilan keputusan akan dapat meningkatkan kinerja SBU (Mia & Chenhall, 1994). Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila dapat mendukung pengguna informasi atau pengambil keputusan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja SBU (Nadler dan Tushman, 1998).

Hasil penelitian Imron (2004) menunjukkan bahwa penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif pada kinerja SBU. Syam dan Maryasih (2006) membuktikan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dengan kinerja organisasi. Penelitian Soobaroyen dan Poorundersing (2008) yang dilakukan terhadap 75 perusahaan manufaktur di Afrika menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja.

Dari uraian diatas, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H3: Penggunaan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja SBU

## **III.METODE PENELITIAN**

### **1. Data dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh unit bisnis strategis (SBU) perusahaan perbankan yang terdapat di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan responden yang terdiri dari para *manager* SBU perusahaan perbankan yang terdapat di Pekanbaru.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang diantar langsung serta dikirim melalui pos kepada responden. Kuesioner yang dikirimkan

sebanyak 100 kuesioner, jumlah yang kembali sebanyak 53 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 53 kuesioner atau 53% dari total kuesioner yang disebar.

## **2. Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen. Variabel dependen adalah kinerja unit bisnis strategis.

### **a. Strategi Bisnis**

Jenis strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipologi yang dikemukakan oleh Miles dan Snow (1978). Untuk menilai strategi bisnis tersebut, digunakan pendekatan *self-typing*. Instrumen ini telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya (seperti Abernethy dan Guthrie, 1994; Chong dan Chong, 1997). Dalam pendekatan tersebut, responden diminta untuk melakukan penilaian sendiri terhadap strategi bisnisnya. Istilah *defender*, *analyzer* dan *prospector* diganti menjadi tipe A, tipe B dan tipe C.

### **b. Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian Lingkungan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984). Instrumen tersebut terdiri dari 7 item pertanyaan yang didesain untuk mengukur persepsi responden mengenai *predictability* dan *stability* dalam berbagai aspek industri perusahaan responden, diantaranya dalam bidang ekonomi, hukum, politik, teknologi, persaingan, pelanggan serta lingkungan industri. Responden diminta untuk memilih skala 1 sampai dengan 7. Jawaban responden digunakan untuk menentukan apakah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan rendah (skala rendah) atau tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan responden tinggi (skala tinggi).

### **c. Karakteristik Informasi *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen**

Karakteristik Informasi *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986). Instrumen tersebut terdiri atas 6 butir pernyataan mengenai informasi yang bersifat *broadscope*. Responden diminta untuk menunjukkan seberapa penting informasi sistem

akuntansi manajemen *broadscope* digunakan untuk pembuatan keputusan sehari-hari dalam perusahaan dengan memilih skala 1 sampai 7. Jika karakteristik informasi *broadscope* tidak penting dalam pembuatan keputusan sehari-hari dinyatakan dengan skala rendah, dan jika sangat penting maka dinyatakan dengan skala tinggi.

#### **d. Kinerja Organisasi**

Kinerja organisasi diukur dengan menggunakan instrumen *self-rating* yang dikembangkan oleh Govindarajan (1984). Instrumen tersebut terdiri dari sepuluh dimensi kinerja, yaitu: *return on investment*, *profit*, arus kas operasi, pengendalian biaya, pengembangan produk baru, volume penjualan, *market share*, pengembangan pasar, pengembangan personel dan *political-public affairs*. Para responden ditanyakan tingkat kinerja organisasi yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dengan menggunakan skala *likert* tujuh point mulai dari “secara signifikan dibawah rata-rata” (skala rendah), sampai dengan “secara signifikan di atas rata-rata” (skala tinggi).

### **3. Alat Analisis**

#### **a. Uji Validitas**

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur variabel yang akan diukur. Untuk mengukur validitas di gunakan koefisien *cronbach alpha* untuk mengestimasi validitas setiap skala (indikator observarian). Pengujian validitas menggunakan teknik *corrected item-total correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap item dengan skor totalnya. Kriteria valid atau tidak valid adalah bila korelasi  $r$  kurang dari nilai  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ , berarti butir pertanyaan tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi *internal* dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan sebuah fenomena yang umum. *Composite Reliability* diperoleh melalui rumus berikut (Ferdinand, 2002 dalam Gozhali, 2005) :

$$\text{Construct-reliability} = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \epsilon_j}$$

Keterangan :

- *standard loading* diperoleh dari standardized loading untuk tiap-tiap indicator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
- $\epsilon_j$  adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari  $1 - \text{reliabilitas indikator}$ .

Nilai batas tingkat realibilitas yang dapat diterima adalah  $\geq 0,5$ .

Hasil pengujian terhadap validitas dan reliabilitas variabel penelitian menunjukkan bahwa variabel informasi broadscope sistem akuntansi manajemen serta kinerja SBU valid dan reliabel, sedangkan untuk variabel ketidakpastian lingkungan tidak valid untuk butir pertanyaan 4, 7 dan 10 sehingga butir ini dikeluarkan dari analisis. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk semua variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1: Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Koefisien Korelasi	<i>Cronbach Alpha</i>
Inf. Broadscope SAM	0,593 – 0,732	0,729
Ketidakpastian Lingkungan	0,424 – 0,827	0,755
Kinerja SBU	0,511 – 0,810	0,862

Sumber: data olahan

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Pengujian asumsi untuk memenuhi syarat regresi

###### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat *uji statistik normal probability plot* (normal P-P Plot) terhadap masing-masing variabel. *Normal probability plot* dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observed normal*) dan nilai yang diharapkan dari distribusi normal (*expected normal*). Jika sebaran data berada disekitar garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hasil uji normal P-P plot (*normal probability plot*) untuk semua variabel penelitian memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dengan menggunakan software SPSS ver 15.0 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat dilihat secara umum ditunjukkan oleh nilai *tolerance* dan dari *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen  $< 5$ . Jika  $VIF > 5$  maka variabel tersebut mengalami gangguan multikolinearitas, sebaliknya jika  $VIF < 5$  maka variabel tersebut bebas dari pengaruh multikolinearitas.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas dan *Tolerance***

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
Informasi <i>Broadscope</i> SAM	1,011	0,989	Tidak ada multikolinearitas
Ketidakpastian Lingkungan	1,049	0,954	
Strategi Bisnis Unit	1,059	0,944	

Sumber: Data olahan (2009)

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan (*error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah  $-2$  sampai  $+2$ . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 1,731. dengan persamaan  $-2 < 1,730 < +2$ , maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari pengaruh autokorelasi.

## 4. Uji Heterokodestisitas

Pengujian heteroskedestisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heteroskedestisitas dapat dilihat melalui pola diagram pencar (*Scatterplot*) tidak membentuk pola tertentu disini yang mana polanya menyebar, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedestisitas.

Dari grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada

sumbu Y. Dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

### **b. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 15. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda yang diperluas dengan metode *path analysis* (Ghozali, 2005). Melalui teknik ini dapat diuji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat tercermin dalam nilai koefisien jalur (*path coefficient*). Untuk menentukan nilai koefisien path masing-masing variabel, dilakukan dengan cara menghitung regresi X3 pada X1 dan X2 serta regresi Y pada X1, X2 dan X3 (Kerlinger, Fred N. 2002: hlm991).

Ada dua tahap yang dilakukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi linear (Imron, 2004):

- Pertama, pengujian hipotesis satu (H1) dan hipotesis dua (H2) dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu strategi bisnis (X1), ketidakpastian lingkungan (X2) dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen (X3) serta satu variabel dependen yaitu kinerja SBU (Y). Dengan menghitung regresi X3 pada X1 dan X2 maka akan diperoleh nilai koefisien path-nya.
- Kedua, untuk menguji hipotesis tiga (H3) digunakan satu variabel independen yaitu karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen (X3) serta satu variabel dependen yaitu kinerja SBU (Y).

Model regresi berganda ini dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$X3 = \beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \beta_{41}X_1 + \beta_{42}X_2 + \beta_{43}X_3 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- X1 : Strategi Unit Bisnis
- X2 : Ketidakpastian Lingkungan
- X3 : Karakteristik Informasi *Broadscope* SAM
- Y : Kinerja SBU
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien *path* (*Standardized Coefficient*)
- e : Residual yang terstandarisasi

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Analisis didasarkan pada jawaban responden sebanyak 53. Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel berikut:

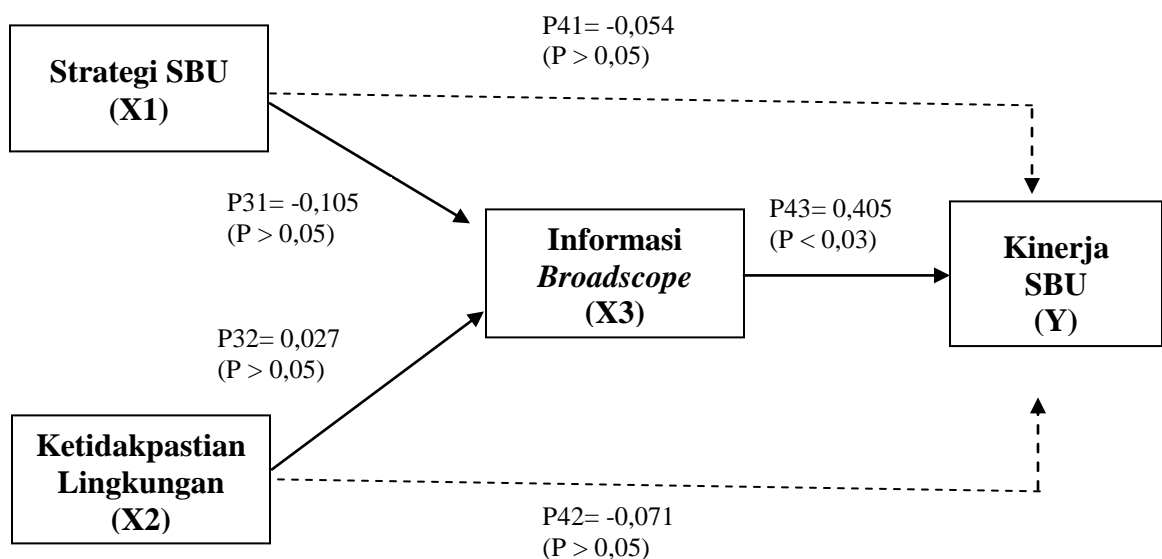
Tabel IV .1. Statistik Deskriptif Variabel Karakteristik Informasi *Broad Scope* Sistem Akuntansi Manajemen, Strategi, ketidakpastian lingkungan dan Kinerja SBU

Variabel	Kisaran Teoretis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-rata	Deviasi Standard
Karakteristik Informasi <i>Broad Scope</i> SAM	6 – 42	23 – 42	33,19	4,532
Ketidakpastian Lingkungan	10 - 70	39 - 60	49,00	5,133
Strategi Bisnis	0 – 1	0 – 1	-	-
Kinerja Organisasi	10 – 70	32 – 66	53,96	7,439

### B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pola hubungan antar variabel yang telah diolah dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.1 Hasil Pola Hubungan antar Variabel



## 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil uji analisis jalur menunjukkan koefisien path untuk variabel strategi SBU (X1) terhadap karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen (X3) sebesar P31 (-0,105) dengan signifikansi sebesar  $P > 0,05$ . Sedangkan koefisien path untuk variabel strategi SBU (X1) terhadap kinerja SBU (Y) sebesar P41 (-0,054) dengan signifikansi sebesar  $P > 0,05$ . Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa pengaruh langsungnya ditunjukkan oleh koefisien path P41 (-0,054) lebih kecil dari pengaruh tidak langsungnya sebesar -0,043 (-0,105 x 0,405).

Dari hasil pengujian hipotesis 1 disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara strategi SBU dan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen. Hasil ini tidak berhasil mendukung hipotesis 1 serta tidak mendukung hasil penelitian Chong dan Chong (1997) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara strategi bisnis dengan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji analisis jalur menunjukkan koefisien path untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X2) terhadap karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen (X3) sebesar P32 (0,027) dengan signifikansi sebesar  $P > 0,05$ . Sedangkan koefisien path untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X2) terhadap kinerja SBU (Y) sebesar P42 (-0,071) dengan signifikansi sebesar  $P > 0,05$ . Pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,011 (0,027 x 0,405) lebih besar dari pengaruh langsungnya P42 (-0,071).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan (X2) terhadap kinerja SBU (Y) melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen (X3) dalam pengambilan keputusan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 2 serta tidak mendukung hasil penelitian Chong dan Chong (1997) serta Imron (2004) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.



## 2. Pengujian Hipotesis 3

Hasil analisis jalur diperoleh koefisien path untuk variabel karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen (X3) terhadap kinerja SBU (Y) sebesar P43 (0,405) dengan signifikansi sebesar  $P < 0,03$ . Hasil ini mendukung hipotesis tiga yang menyatakan penggunaan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja SBU. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Chong dan Chong (1997), Imron (2004) serta Soobaroyen dan Poorundersing (2008).

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tidak berhasil mendukung hipotesis pertama yang diajukan. Hal ini berarti pengaruh strategi SBU terhadap kinerja SBU tidak di mediasi oleh penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. Hasil penelitian tidak berhasil mendukung hipotesis kedua yang diajukan. Hal ini berarti pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SBU tidak di mediasi oleh penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. Hasil penelitian berhasil mendukung hipotesis tiga yang diajukan. Hal ini berarti penggunaan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja SBU.

### B. Keterbatasan dan Implikasi

1. Penelitian dilakukan pada subyek yang terbatas yaitu manajer SBU perusahaan perbankan Pekanbaru, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas dan pada *setting* yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih luas dan *setting* yang berbeda dan mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel kontekstual yaitu strategi SBU dan ketidakpastian lingkungan. Untuk penelitian selanjutnya juga penting untuk mempertimbangkan kemungkinan pengaruh variabel lain seperti *task uncertainty*, perubahan teknologi, dan struktur organisasi yang mungkin akan mempengaruhi kinerja.
3. Pemakaian metode *self – typing* dalam melakukan penilaian terhadap tipologi strategi SBU perusahaan perbankan. Meskipun peneliti telah berusaha menghilangkan beberapa sifat yang menjadi kelemahan atas penggunaan metode ini, beberapa kelemahan atas penggunaan metode ini tetap terjadi, dan tidak adanya konfirmasi eksternal atas jawaban responden serta subyektifitas responden dalam memberikan jawaban. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbaiki cara penilaian terhadap tipologi strategi bisnis sehingga hasilnya dapat lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, Margaret A., and Cameron H. Guthrie, (1994), “An Empirical Assessment of the “Fit” between Strategy and Management Information System Design”, *Accounting & Finance*, Vol. 34, Iss.2, Nov., p. 49-66.
- Atkinson, Anthony A., Rajiv D. Baker., Robert S. Kaplan dan S. Mark Young, (1995), *Management Accounting*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Chenhall, R.H., and Morris, D., (1986), “The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems”, *The Accounting Review*, Vol. 61, January, pp.16-35.
- Chong, Vincent K., and Kar Ming Chong, (1997), “Strategic Choices, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on the Intervening Role of Management Accounting Systems”, *Accounting and Business Research*, Vol. 27, No. 4, pp. 268-276.
- Desmiyawati, 2004. Pengaruh strategi dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara informasi *broadscope* dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Hal.94 – 108.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. BPUD, Semarang.

- Gordon, L.A. , and Narayanan, V.K., (1984), “Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation”, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 9, No.1, pp. 33-47.
- Govindarajan, V., (1984), “Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as an Intervening Variable”, *Accounting, Organization and Society*, 9, pp.125-135.
- Hax, Arnold dan Majluf, Nicolas, (1995), *The Strategy Concept and Process: A Pragmatic Approach*, Second Edition, Printice Hall,Inc.
- Imron, (2004), *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Hubungan antara Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope dengan Kinerja Unit Bisnis Strategis*. SNA VII .
- Kren, L. dan J. L. Kerr., (1993), “The Effect of Behavior Monitoring and Uncertainty on the Use of Performance-Contingent Compesation”, *Accounting and Business Research*,23: pp. 159 - 167.
- Mia, (1993), “The Role of MAS information in Organizations: an Empirical Study”, *British Accounting Review*, 25, pp. 269 – 285.
- Miles, R.E., and Snow, C.C., (1978), *Organizational Strategy, Structure and Process*, New York, McGraw Hill.
- Otley, D.T., (1980), “The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis”, *Accounting, Organizations and Society*, Vol.5, No.4, pp. 413-428.
- Simons, R., (1987), “Accounting Control Systems and Business Strategy”, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 12, No. 4, pp. 357-374.
- Soobaroyen, T., dan Poorundersing, B, (2008), *The Effectiveness of Management Accounting Systems*. Managerial Auditing Journal. Vol. 23 No.2, hal. 187-219.
- Syam, Fazli dan Lilis Maryasih (2006), Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi NAD). *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.